

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pemahaman Etika Bisnis Islam Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Karangtalun**

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, bahwa pemahaman pedagang Pasar Tradisional Karangtalun tentang etika bisnis Islam, yaitu:

Pedagang Pasar Tradisional Karangtalun memahami bahwa sikap jujur penting diterapkan dan merupakan kunci dalam berbisnis. Sifat jujur para pedagang ditunjukkan dengan mengatakan apa adanya mengenai kondisi barang, kualitas barang dan harga barang kepada pelanggan. Dalam menentukan harga, pedagang akan menyesuaikan dengan kualitas barang dagangannya mulai dari harga terendah sampai harga tinggi dengan barang jenis premium. Penerapan dari sifat jujur ini akan memberikan kesan tersendiri bagi pelanggan.

Pedagang Pasar Tradisional Karangtalun memahami prinsip-prinsip dalam etika bisnis Islam sebagai berikut:

##### 1. Tauhid (*Unity*)

Pemahaman etika bisnis Islam pedagang Pasar Tradisional Karangtalun terkait dengan prinsip tauhid, yaitu para pedagang telah memahami bahwa dalam menjalankan aktivitas bisnis tidak hanya untuk mencari keuntungan dan kebahagiaan dunia, melainkan juga bekal di akhirat. Dalam berdagang mereka selalu menyertakan niat

ibadah agar senantiasa mendapatkan keberkahan dan ridha Allah SWT dunia dan akhirat.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Budicahyono, yaitu agama dan praktik ekonomi tidak dapat dipisahkan karena saling berhubungan dan membentuk dasar kuat dalam menjalankan kegiatan ekonomi khususnya di Pasar Tradisional Karangtalun. Dalam melakukan aktivitasnya, harus sesuai dengan ajaran Islam tanpa harus merugikan orang lain dan selalu ingat bahwa niat lain kita adalah untuk beribadah serta mencari ridha Allah Swt.

## 2. Keseimbangan (*Equilibrium*)

Pemahaman etika bisnis Islam pedagang Pasar Tradisional Karangtalun terkait dengan prinsip keseimbangan, yaitu para pedagang paham bahwa dalam menjalankan kegiatan dagangnya harus mampu berperilaku adil dan seimbang kepada pembeli. Adil dan seimbang yang dimaksud adalah dengan menunjukkan apa adanya kondisi suatu barang yang ditawarkan tanpa menyembunyikan cacat apapun. Untuk takaran timbangan mereka juga harus adil dan sesuai dengan takarannya tanpa mengurangi ataupun menambah.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Siti Mina Kusnia, bahwa prinsip keseimbangan harus selalu diwujudkan dengan menunjukkan kualitas serta harga barang yang ditawarkan. Melayani pembeli

dengan sepenuhnya agar tidak ada yang merasa dirugikan baik pembeli maupun pedagang.<sup>122</sup>

### 3. Kehendak Bebas (*Free Will*)

Pemahaman etika bisnis Islam oleh pedagang Pasar Tradisional Karangtalun terkait dengan prinsip kehendak bebas, yaitu para pedagang memahami jika dalam menawarkan barang tidak boleh memaksakan kehendak pembeli. pedagang harus memberikan kebebasan penuh kepada pembeli untuk menentukan barang yang diinginkan.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Muslich, bahwa manusia diberikan kebebasan penuh dalam menggunakan segala potensi yang dimiliki termasuk didalamnya kebebasan berkreasi, melakukan transaksi jual beli dan dengan dalam hal ini pedagang tidak diharuskan untuk memaksakan kehendaknya.<sup>123</sup>

### 4. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Pemahaman etika bisnis Islam pedagang Pasar Tradisional Karangtalun terkait dengan prinsip pertanggungjawaban, yaitu pedagang memahami bahwa setiap apa yang dilakukan dan diucapkan harus dapat dipertanggungjawabkan. Para pedagang mampu menjelaskan mengenai kualitas barang dagangannya. Jika ada pembeli yang komplain terhadap barang yang sudah dibelinya maka pedagang akan merespon dengan baik dan mengganti dengan barang yang lain.

---

<sup>122</sup> Siti Mina Kusnia, *Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Ngaliyan Semarang dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*, (Semarang: Skripsi Diterbitkan: 2015), hal. 87-88

<sup>123</sup> Muslich, *Etika...*, hal. 41

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Muslich, bahwa segala bentuk kebebasan dalam melakukan aktivitas bisnis tidak akan lepas dari pertanggungjawaban atas apa yang sudah dikerjakan. Kebebasan yang dimiliki manusia ini tidak dapat disalahgunakan dengan sebebas-bebasnya tanpa batas, melainkan juga dibatasi oleh koridor hukum, norma atau etika yang tertuang dalam Al-Quran dan As-Sunnah yang harus dipatuhi dan dijadikan landasan dalam penggunaan sumber daya yang dikuasai.<sup>124</sup>

#### 5. Kebajikan (*Benevolence*)

Pemahaman etika bisnis Islam pedagang Pasar Tradisional Karangtalun terkait dengan prinsip kebajikan, yaitu para pedagang memahami bahwa dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan harus dilakukan dengan sepenuh hati. Pedagang harus melayani dengan sopan, ramah dan murah senyum kepada pembeli. mereka memperbolehkan pembeli untuk mencoba barang yang diinginkan dengan hati-hati. Pedagang juga tidak memberikan batas minimal pembelian, bahkan jika ada yang belanja banyak pedagang akan memberikan diskon sebagai bentuk apresiasi kepada pelanggan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Dyah Arrum Rahmadani, yaitu dalam menerapkan prinsip kebajikan ini harus senantiasa memberikan pelayanan terbaik kepada para pelanggan dengan bersikap ramah-tamah, sopan dan murah senyum. Hal ini

---

<sup>124</sup> *Ibid.*, hal. 43

dilakukan juga agar pembeli memiliki kesan baik terhadap pelayanannya dan akan menjadi pelanggan tetap.<sup>125</sup>

## **B. Penerapan Etika Bisnis Islam terhadap Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Karangtalun**

Etika bisnis dalam Islam merupakan ajaran tentang baik dan buruk dan tentang hak dan kewajiban moral atau akhlak yang bertujuan untuk mendidik moralitas manusia dalam perdagangan baik perdagangan barang ataupun jasa yang mengacu pada ajaran Al-Quran dan As-Sunnah.<sup>126</sup>

Berdasarkan paparan dalam temuan penelitian sebelumnya, bahwa perilaku pedagang Pasar Tradisional Karangtalun dalam menjalankan aktivitas bisnisnya senantiasa sesuai dengan aturan yang telah diajarkan Islam dengan berpedoman pada prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Meskipun kemungkinan masih ada beberapa pelanggan yang belum menerapkan. Berikut pemaparan penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam pada perilaku pedagang Pasar Tradisional Karangtalun:

### **1. Prinsip Tauhid (*Unity*)**

Para pedagang Pasar Tradisional Karangtalun menerapkan prinsip tauhid digambarkan dengan menjalankan usaha dagangnya tidak semata-mata untuk mencari keuntungan melainkan dengan niat ibadah mencari ridha dan keberkahan Allah SWT. Para pedagang selalu berusaha untuk tidak meninggalkan kewajiban sholat lima waktunya. Mereka sangat percaya bahwa segala sesuatu sudah ditentukan oleh

---

<sup>125</sup> Dyah Arrum Rahmadani, *Perilaku Pedagang...*, hal. 86

<sup>126</sup> Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hal. 152

Allah SWT. Begitupun dengan rejeki, mereka akan bersyukur dengan apa yang didapat dan percaya bahwa rejeki tidak akan kemana.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat At-Talaq ayat 3 sebagai berikut:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَلِغٌ أَمْرَهُ ۚ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

Artinya: “Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.”<sup>127</sup>

Penjelasan dari ayat tersebut adalah bahwa Allah SWT senantiasa memberikan rezeki bagi setiap umatnya yang berniat mencari rezeki dan memperoleh keberkahan dari Allah. Diatas manusia ada yang mengatur dan mengendalikan bagi sukses atau gagal nya suatu kegiatan bisnis. Oleh sebab itu, pasrah dan ikhtiar penting untuk dijadikan sebagai etos kerja bagi para pelaku bisnis.

Pada pedagang Pasar Tradisional Karangtalun sudah menerapkan konsep tauhid dalam berdagang dengan tidak mengabaikan kewajiban sholat dan tidak melakukan kecurangan dalam bentuk apapun. Didalam konsep tauhid, akan menimbulkan perasaan dalam diri manusia bahwa mereka akan merasa diawasi dalam segala aktivitas

<sup>127</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Surat At-Talaq: 2 dan 3.

yang dilakukannya karena Allah mempunyai sifat Raqib (Maha Mengawasi). Sehingga dalam melakukan aktivitasnya manusia akan lebih berhati-hati.

## 2. Prinsip Keseimbangan (*Equilibrium*)

Penerapan perilaku pedagang Pasar Tradisional Karangtalun dalam prinsip keseimbangan digambarkan dengan berusaha menyediakan barang dengan kualitas yang baik sesuai dengan kebutuhan pelanggan, terbuka terhadap jenis kualitas barang, tidak menyembunyikan cacat barang dan memberikan harga yang sesuai dengan kualitas barang serta memberikan takaran timbangan yang pas.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian oleh Rafik Isaa Beekum bahwa keseimbangan menggambarkan dimensi horizontal ajaran Islam dan berhubungan dengan harmoni segala sesuatu di alam semesta.<sup>128</sup> Pengertian lain dari keseimbangan adalah kesetaraan. Dimana dalam aktivitas bisnis diartikan bahwa harus seimbang dalam membagikan manfaat kepada semua pihak yang terlibat secara adil.

Para pedagang Pasar Tradisional Karangtalun selalu berusaha untuk menyediakan barang dengan kualitas yang baik. Tetapi mereka juga menyediakan barang dengan kualitas rendah sebagai pilihan yang nantinya akan dilihat dan dipilih konsumen. Setiap pembelian yang banyak akan diberikan potongan harga atau diskon sesuai dengan jenis barangnya. Prinsip keadilan ini menuntut agar setiap orang

---

<sup>128</sup> Rafik Isaa Beekum, *Etika...*, hal. 36

diperlakukan sama sesuai dengan acuan yang adil dan sesuai kriteria yang rasional objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam keseimbangan dan keadilan tidak boleh ada pihak yang merasa dirugikan. Hal ini sesuai firman Allah dalam surat Al-An'am 152:

﴿وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۗ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ﴾

Artinya: “Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil”

### 3. Prinsip Kehendak Bebas (*Free Will*)

Bahwa penerapan perilaku pedagang Pasar Tradisional Karangtalun dalam prinsip kehendak bebas digambarkan pedagang dengan memberikan kebebasan penuh kepada semua pelanggan untuk membeli atau tidak barang dagangannya. Mereka beranggapan bahwa tidak harus memaksakan kehendak pembeli untuk membeli dagangannya. Para pembeli bebas untuk melihat dan bahkan hanya menawar barang dagangan tanpa membelinya.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan pendapat Muhammad bahwa manusia diberikan kehendak bebas untuk mengendalikan kehidupannya sendiri manakala Allah menurunkannya di bumi. Dengan tidak mengabaikan kenyataan bahwa ia sepenuhnya dituntun oleh hukum yang diciptakan Allah SWT. Ia diberikan kebebasan untuk berfikir dan membuat keputusan jalan hidup yang ia inginkan.<sup>129</sup>

### 4. Prinsip Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

---

<sup>129</sup> Muhammad..., *Etika...*, hal. 55-56



Para pedagang Pasar Tradisional Karangtalun menerapkan prinsip pertanggungjawaban digambarkan dengan mendengarkan dan menerima segala bentuk komplain dari pembeli. mereka tidak marah dan akan mengganti dengan barang baru apabila terdapat pembeli yang mengembalikan barang tersebut karena adanya kecacatan. Bentuk pertanggungjawaban lainnya adalah dengan memberikan potongan harga sesuai dengan kondisi barang tersebut.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Faisal Badroen bahwa aksioma tanggungjawab individu begitu mendasar dalam ajaran-ajaran Islam. Prinsip pertanggungjawaban ini kelak akan diadili diakhirat. Sehingga manusia harus memenuhi tanggungjawabnya atas segala tindakannya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mudatsir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya: “Setiap orang bertanggungjawab atas apa yang telah dilakukannya.”

##### 5. Prinsip Kebajikan/Ihsan (*Benevelonce*)

Para pedagang Pasar Tradisional Karangtalun menerapkan prinsip kebajikan digambarkan dengan memberikan pelayanan yang ramah dengan sepenuh hati dan sopan. Para pedagang mempersilahkan pembeli untuk melihat-lihat dan mencoba barang yang dapat dicoba dan akan memberikan diskon disetiap pembelian yang banyak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Gadis Arniyathi Athar, bahwa dalam prinsip kebajikan senantiasa mengajarkan kepada

setiap umat manusia untuk saling melakukan perbuatan baik yang dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain, dan sebagai bentuk ibadah kepada Allah karena Allah senantiasa melihat apa yang kita lakukan.<sup>130</sup>

### **C. Dampak Penerapan Etika Bisnis Islam Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Karangtalun Dalam Meningkatkan Daya Beli Masyarakat**

Hasil penelitian secara umum menjelaskan bahwa penerapan etika bisnis Islam perilaku pedagang Pasar Tradisional Karangtalun ini memberi dampak terhadap kemajuan bisnis dagang. Penerapan etika bisnis Islam ini berdampak terhadap aspek pemasaran dalam bentuk pedagang berhasil memasarkan barang dagangannya kepada pelanggan dan mendapat respon baik oleh pelanggan. Dalam hal memasarkan barang dagangannya, pedagang menjelaskan secara detail kualitas produk dagangannya serta mencantumkan harga yang sesuai dengan kualitas barang dagangannya. Barang yang dengan harga tinggi tentunya juga memiliki kualitas yang baik, meskipun hanya berdagang di pasaran tetapi para pedagang juga menyediakan barang dengan kualitas premium. Tidak hanya itu, pedagang pasar juga menyediakan barang dari harga terendah agar pembeli dapat memilih dan menentukan mana barang yang dibutuhkannya.

---

<sup>130</sup> Gadis Arniyathi Athar, *Analisis Penerapan...*, hal.152

Penerapan etika bisnis Islam berdampak terhadap sumber daya manusia juga, dilihat bagaimana cara pedagang melayani pembeli dengan setulus hati dan selalu mengupayakan kejujuran. Dalam hal kejujuran, pedagang selalu terbuka kepada pembeli mengenai kualitas produk dan tidak menyembunyikan cacat pada produk yang ditawarkan. Pedagang juga menanamkan prinsip tanggungjawab bilamana ada pelanggan yang komplain terhadap barang dagangannya mereka akan merespon dengan baik. Pedagang Pasar Tradisional meyakini bahwa jika mereka berbuat kecurangan dan tidak mau bertanggungjawab dengan barang dagangannya maka mereka akan membayarnya kelak diakhirat.

Penerapan etika bisnis Islam perilaku pedagang Pasar Tradisional Karangtalun yang baik ini tentunya membawa dampak positif terhadap finansial atau pendapatan para pedagang. Dengan pemahaman serta penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam berdagang, ini mendapat respon yang luar biasa oleh pembeli karena merasa nyaman belanja ditempatnya dan memiliki kepuasan tersendiri. Sehingga pembeli akan datang kembali untuk berbelanja dan menjadi pelanggan tetap.